BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya pasar modal menyediakan fasilitas tenaga kerja, memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Sementara fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang memiliki kelebihan dana dapat ikut terlibat dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus menyediakan aktiva riil yang diperlukan untuk melakukan investasi (Mudlofir, 2015).

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu peruahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap utuk dijual (Rahmadewi, 2018). Saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tnggi sehingga menjadi instrumen investasi sehingga banyak dipilih para investor. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. (Alipudin, 2016). Tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Khairani, 2016).

Laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian

investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan return saham yang akan meningkat pula (Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, 2018)

Gambar 1.1

Grafik *Earning Per Share* pada Beberapa Perusahaan Perbankan

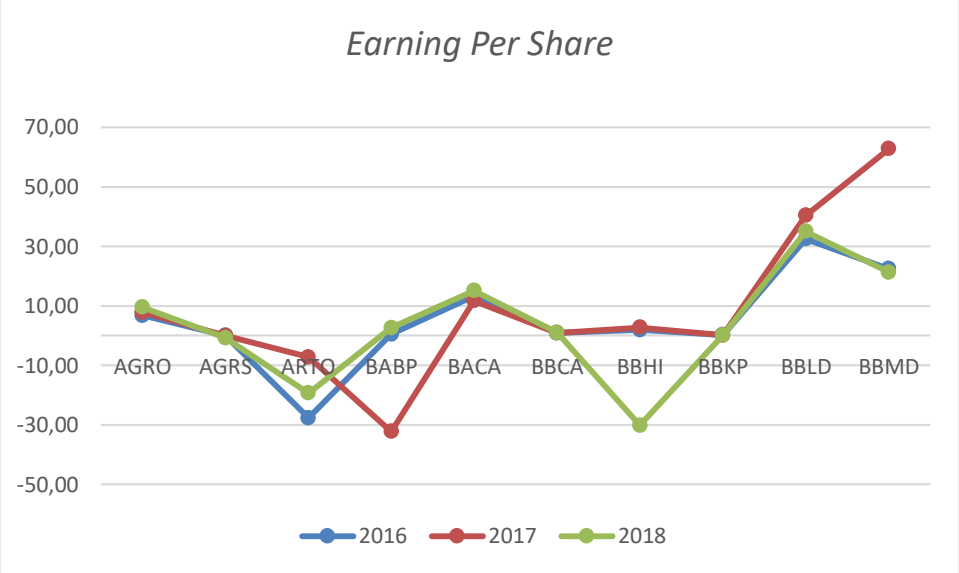

Sumber : Bursa efek Indonesia : www.idx.co.id

Pada grafik earning per share diatas perusahaan BBMD pada tahun 2017 mengalami *earning per share* tertinggi sebesar 62,80%. Pada tahun 2016 earning per share perusahaan BBMD sebesar 22,41%. Ditahun 2018 *earning per share* perusahaan BBMD mengalami penurunan yang besar dengan tahun 2017 menjadi 21,27%. Perusahaan AGRO memiliki *earning per share* yang menaik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 *earning per share* perusahaan AGRO sebesar 6,72%. Ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,84%. Dan tahun 2018 *earning per share* perusahaan AGRO sebesar 9,57%.

Return On Equity (ROE) menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah modal yang ditanam atau investasikan (Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, 2018). (Indriani, 2016). mengemukakan bahwa secara umum rasio profitabilitas menerangkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan

keuntungan operasional usaha atas pemakaian aset-aset perusahaan. ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara *net income* dengan modal sendiri. (Kasmir, 2014) adalah: "ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Gambar 1.2

Grafik *return on equity* pada Beberapa Perusahaan Perbankan

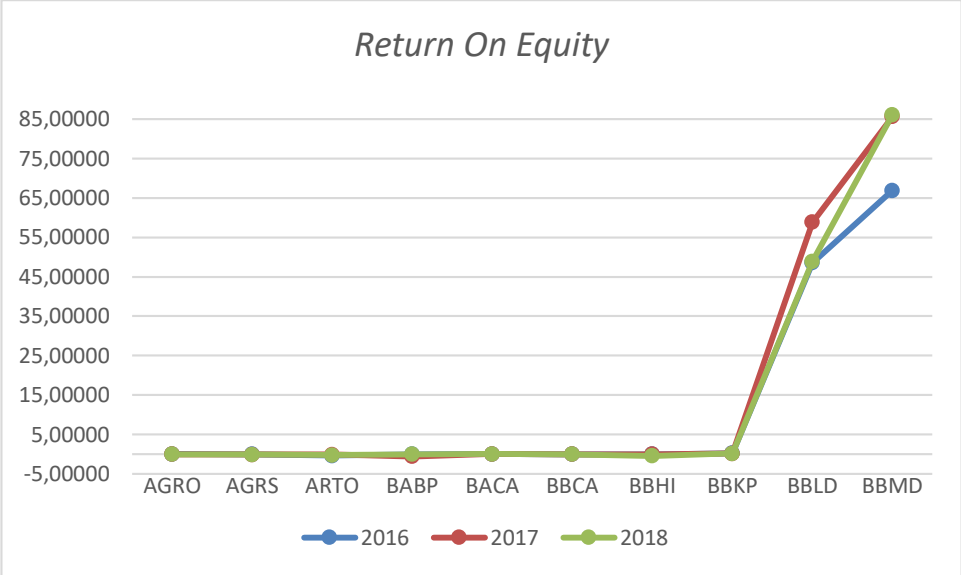

Berdasarkan grafik *return on equity* diatas perusahaan BBMD memiliki *return on equity* paling tinggi dari beberapa perusahaan bank lainnya. Pada tahun 2016 *return on equity* perusahaan BBMD sebesar 66,84%. Selanjutnya pada tahun 2017 *return on equity* perusahaan BBMD kenaikan sebesar 85,58%. Dan pada tahun 2018 *return on equity* perusahaan BBMD mengalami kenikan dari tahun 2017 menjadi 86,09%. Perusahaan BBCA memiliki *return on equity* paling kecil dari perusahaan bank lainnya. Pada tahun 2016 *return on equity* perusahaan BBCA sebesar 0,00018%, begitu dengan pada tahun 2017. Ditahun 2018 *return on equity* perusahaan BBCA melamai penurunan yang sangat sedikit menjadi 0,00017%.

Leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan

dengan *leverage* yang tinggi mengindikasi perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri Menurut (Mudlofir, 2015)

Gambar 1.2

Grafik *debt of equity ratio* pada Beberapa Perusahaan Perbankan

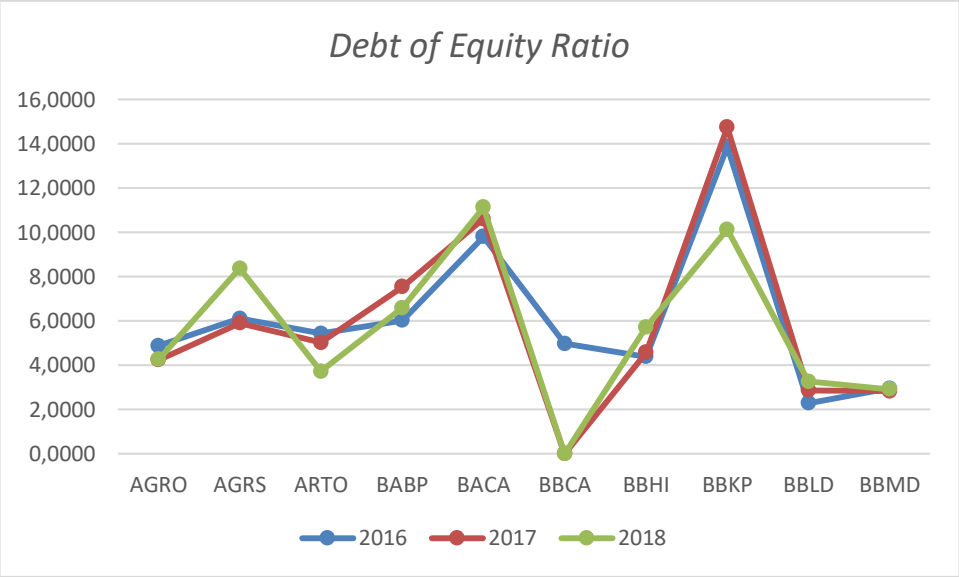

Berdasarkan grafik *Debt To Equity Ratio* di atas ada salah satu perusahaan yang mengalami kenaikan yang tinggi ditahun 2017 yaitu pada perusahaan BBKP. Pada tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* perusahaan BBKP sebesar 13,87%. Ditahun 2017 *Debt To Equity Ratio* perusahaan BBKP mengalami kenaikan sebesar 14,75%. Ditahun 2018 *Debt To Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebsar 10,13%. Sedangkan perusahaan BBCA mengalami *Debt To Equity Ratio* yang paling rendah. Pada tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* perusahaan BBCA sebesar 49,7%. Ditahun 2017 *Debt To Equity Ratio* perusahaan BBCA mengalami penurunan yang derastis menjadi 0,0047%. dan pada tahun 2018 *Debt To Equity Ratio* perusahaan BBCA menglami penurunan yang sangat sedikit menjadi 0,0045%

Penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Return On Equity* (Roe), dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan namun hasilnya tidak sama antara satu peneliti dengan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pada perusahaan finance sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 memiliki peminat saham yang banyak. Masih adanya inkosistensi hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang telah diuraikan sebelumnya diatas oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengambil judul **"Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Return On Equity* (Roe), dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
2. IHSG menjadi pertimbangan bagi investor.
3. Ketika perusahaan sektor *finance* khususya subsektor perbankan memiliki tingkat bunga yang tinggi, maka saham pun menjadi tidak menarik.
4. Harga saham perusahaan sektor *finance* khususya subsektor perbankan yang tidak stabil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas telah terdapat permasalahan yaitu :

1. Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *finance* subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018 ?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *finance* subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *finance* subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018 ?

4. Apakah *Earnings per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *finance* subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018 ?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan finance subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan finance subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *finance* subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
4. Untuk menguji pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *finance* subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan di sajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variable *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan sebagai dasar acuan dari penelitian antara lain tentang variable *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap harga saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat uraian dari variable penelitian yaitu harga saham sebagai variable dependen dan variable *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variable independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang di gunakan.

UBP KARAWANG